

ABSTRAK

Pendidikan kesehatan reproduksi remaja (KRR) yang dilakukan oleh sekolah merupakan salah satu upaya untuk membimbing remaja mengatasi konflik seksualnya. Mengetahui perencanaan program pendidikan kesehatan reproduksi remaja (KRR) di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta. Disamping itu juga untuk mengetahui input pelaksanaan program pendidikan, proses pelaksanaan program dan hasil pelaksanaan program pendidikan kesehatan reproduksi remaja.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif, dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Untuk memperoleh gambaran tentang masalah yang menjadi fokus penelitian, maka diambil SMA Muhammadiyah 2 (MUHA) sebagai kasusnya. Data diperoleh melalui wawancara semi terstruktur, observasi dan *Focus Group Discussion* (FGD) dari beberapa informasi yang dipilih secara purposif, yaitu guru BK, guru Biologi, guru Penjaskes, guru Agama dan siswa. Data-data ini dianalisa secara induktif dengan menggunakan berbagai konsep yang menjadi kerangka pemikiran, yaitu konsep tentang remaja, konsep pendidikan kesehatan, dan pendidikan seksualitas/ kesehatan reproduksi remaja.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa dalam proses pelaksanaan program pendidikan KRR di SMA MUHA, yang dimulai sejak adanya kerjasama antara BKKBN dan SMA MUHA dalam program BK-ARH pada tahun 1998, telah berdampak pada perubahan lingkungan sekolah. Program penyuluhan dan Konseling KRR yang dilakukan oleh guru BK bersama dengan guru Biologi, Penjaskes, dan Agama merupakan upaya pelebagaan program pendidikan KRR. Penyampaian materi KRR oleh keempat guru dalam pelajaran masing-masing membuat siswa dapat menjaga perilaku seksualnya agar tidak melakukan seks pranikah dalam pacaran, meskipun sebenarnya para guru menekankan agar tidak berpacaran.

Kata Kunci : Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja Berbasis Sekolah

ABSTRACT

Education on youth reproductive health (KKR) conducted by schools is one of the efforts to help the youth to cope with their sexual conflicts and to know education program planning on reproductive health at SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta. Besides, it is also meant to know the inputs on the education program implementation, program implementation process and the implementation results of youth reproductive health education program.

The research is a descriptive research with a qualitative approach. In order to know the problems as the research focus, SMA Muhammadiyah 2 (MUHA) is used as the case. The data is collected through semi-structured interviews, observation and focus group discussion (FGD) using the information selected with a purposive method which involves guidance and counseling, biology, physical education, religion teachers as well as students. The data is then analyzed inductively using various concepts as the framework which includes the concept of youth, the concept of health education and sexuality/youth reproductive health education.

It is concluded that the process of KKR education program implementation at SMA MUHA commencing since the cooperation between BKKBN and SMA MUHA in the BK-ARH program in 1994 has resulted in a change on the school environment. Guidance and counseling program of KKR conducted by the guidance and counseling, biology, religion and physical education teachers is an effort to institutionalize KKR education program. The lesson presentation on KKR from those 4 teachers in each lesson can help students to control their sexual behavior so as to refrain them from having premarital sex during courtship even though most teachers expect the students not to go dating.

Key words: School-based Youth Reproductive Health Education